

BAB IV

HASIL, PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan terhadap guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-kota Medan. Jumlah MAN se-kota Medan terdiri dari 3 Madrasah Aliyah yaitu MAN 1 Medan, MAN 2 Model Medan dan MAN 3 Medan dengan jumlah guru sebanyak 365 orang. Dari populasi guru 365 orang diambil sampel penelitian yakni sebanyak 55 orang guru yang terdiri dari 19 orang guru MAN 1 Medan, 27 orang guru MAN 2 Model Medan dan 9 orang guru MAN 3 Medan. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan lembar kuesioner kepada guru-guru dari tanggal 3 Maret 2023 sampai tanggal 20 Maret 2023.

Sebelum melakukan penelitian pada sampel, peneliti melakukan uji coba instrumen di MA Al-Washliyah 12 Perbaungan yang beralamat di Jalan Malinda II Komplek Sawit Indah, Desa Adolina, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 orang guru yang dijadikan sebagai responden dengan memberikan lembar kuesioner yang terdiri dari 50 butir soal. Peneliti melakukan uji coba instrumen dimulai dari tanggal 27 Februari 2023 sampai tanggal 2 Maret 2023.

Setelah uji coba dilakukan, peneliti menganalisis instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu kuesioner diuji coba untuk melihat valid atau tidaknya instrumen. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Adapun kriteria uji validitas yang digunakan yaitu.

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ (dengan taraf signifikansi 95%), maka butir soal pada instrumen tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ (dengan taraf signifikansi 95%), maka butir soal pada instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dalam pengujian validitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Pearson Correlation* atau nilai *Sig. (2-tailed)* melalui hasil pengolahan data pada aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $n = 30$ dan taraf kesalahan 5% (0,05) adalah 0,361 ($df = n-2$). Dari proses uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden tersebut, maka hasil yang diringkas dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kinerja			
1	0,435	0,361	Valid
2	-0,086	0,361	Tidak Valid
3	0,479	0,361	Valid
4	0,362	0,361	Valid
5	0,456	0,361	Valid
6	0,252	0,361	Tidak Valid
7	0,370	0,361	Valid
8	0,643	0,361	Valid
9	0,514	0,361	Valid
10	0,393	0,361	Valid
11	0,388	0,361	Valid
12	0,394	0,361	Valid
13	0,244	0,361	Tidak Valid
14	0,413	0,361	Valid
15	0,441	0,361	Valid
16	0,566	0,361	Valid
17	0,699	0,361	Valid
18	0,833	0,361	Valid
19	0,504	0,361	Valid
20	0,466	0,361	Valid
Gaya Kepemimpinan			
21	0,613	0,361	Valid
22	0,567	0,361	Valid
23	0,462	0,361	Valid
24	0,737	0,361	Valid
25	0,655	0,361	Valid
26	0,601	0,361	Valid

(1)	(2)	(3)	(4)
27	0,663	0,361	Valid
28	0,556	0,361	Valid
29	0,603	0,361	Valid
30	0,633	0,361	Valid
31	0,648	0,361	Valid
32	0,588	0,361	Valid
33	0,678	0,361	Valid
34	0,372	0,361	Valid
35	0,374	0,361	Valid
Supervisi			
36	0,412	0,361	Valid
37	0,379	0,361	Valid
38	0,439	0,361	Valid
39	0,414	0,361	Valid
40	0,479	0,361	Valid
41	0,371	0,361	Valid
42	0,433	0,361	Valid
43	0,431	0,361	Valid
44	0,505	0,361	Valid
45	0,365	0,361	Valid
46	0,554	0,361	Valid
47	0,668	0,361	Valid
48	0,362	0,361	Valid
49	0,371	0,361	Valid
50	0,230	0,361	Tidak Valid

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 50 butir soal diperoleh sebanyak 46 butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai butir soal untuk diujikan pada sampel penelitian, sedangkan terdapat 4 butir soal dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan sebagai butir soal untuk diujikan pada sampel penelitian. Adapun perhitungan lengkap uji validitas menggunakan aplikasi statistik *SPSS versi 25* dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi

statistik *SPSS versi 25* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (α) pada tabel *Reliability Statistics*. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Priyatno, 2013:30). Adapun hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	<i>N of Items</i>	Keterangan
Kinerja	0,789	0,600	20	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,859	0,600	15	Reliabel
Supervisi	0,688	0,600	15	Reliabel

Sumber: Output *SPSS 25*, Data Diolah Maret 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap ketiga variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk semua indikator pada masing-masing variabel. Adapun perhitungan lengkap uji reliabilitas menggunakan aplikasi statistik *SPSS versi 25* dapat dilihat pada lampiran 4.

Selanjutnya, setelah peneliti melakukan uji coba instrumen maka peneliti melakukan pengumpulan data pada sampel sebanyak 55 orang. Data yang terkumpul dari masing-masing variabel ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Kemudian, data yang telah ditabulasi dianalisis dengan statistik deskriptif di antaranya menghitung nilai tendensi sentral dan ukuran penyebarannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum makna yang terkandung dari gugusan sebaran data yang diperoleh. Deskripsi data mencakup ukuran tendensi sentral, seperti *mean* (skor rerata), *median* (skor rerata dua data tengah) dan *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak); ukuran tendensi penyebaran, seperti skor *minimum* (terendah), skor *maximum* (tertinggi), *range* (rentangan), *standard deviation* (simpangan baku) dan *variance* (varians); distribusi frekuensi dan histogram. Adapun hasil perhitungan dan rangkuman analisis statistik deskriptif dari ketiga variabel diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Kinerja	Gaya Kepemimpinan	Supervisi
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		54,87	46,87	45,76
Std. Error of Mean		0,407	0,515	0,315
Median		56,00	47,00	46,00
Mode		56	47	46
Std. Deviation		3,019	3,820	2,333
Variance		9,113	14,595	5,443
Range		12	18	12
Minimum		48	38	40
Maximum		60	56	52
Sum		3018	2578	2517

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel kinerja mempunyai *mean* (skor rerata) paling tinggi yaitu 54,87, disusul variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan *mean* 46,87 dan terendah yaitu variabel supervisi kepala madrasah dengan *mean* 45,76. Demikian juga dengan *range* (rentangan) di mana variabel gaya kepemimpinan mempunyai *range* yang paling panjang yaitu 18 (skor *minimum* 38 dan skor *maximum* 56), variabel kinerja mempunyai *range* 12 (skor *minimum* 48 dan skor *maximum* 60) dan variabel supervisi mempunyai *range* 12 (skor *minimum* 40 dan skor *maximum* 52).

Secara berturut-turut pada bagian berikut akan dideskripsikan data masing-masing variabel.

a. Deskripsi Data Kinerja

Berdasarkan hasil pengumpulan data instrumen variabel kinerja yang diperoleh dari keseluruhan sampel yang berjumlah 55 orang guru, maka gambaran umum jawaban pernyataan responden atas beberapa kuesioner yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. Adapun hasil pengolahan data statistik deskriptif pada tabel 4.3 diperoleh *mean* (skor rerata) 54,87, *median* (skor rerata dua data tengah) 56, *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 56, *standard deviation*

(simpangan baku) 3,019 dan *variance* (varians) 9,113, skor *minimum* (terendah) 48, skor *maximum* (tertinggi) 60 dan *range* (rentangan) 12.

Selanjutnya, distribusi frekuensi dari variabel kinerja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kinerja

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1.	48-49	2	2	3,64	3,64
2.	50-51	8	10	14,55	18,18
3.	52-53	8	18	14,55	32,73
4.	54-55	8	26	14,55	47,27
5.	56-57	16	42	29,09	76,36
6.	58-59	12	54	21,82	98,18
7.	60-61	1	55	1,82	100
Jumlah		55		100	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh indikator kinerja yang diteliti menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada interval 60-61 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 1,82%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 48-49 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 3,64%. Frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 56-57 yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 29,09%.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengkategorian secara empiris dengan cara menggunakan perhitungan *mean* skor ideal dan standar deviasi ideal. Hasil perhitungan rerata skor dan standar deviasi ideal, kemudian data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori tinggi} &= M + 1.SD \\
 &= 54,87 + 1.(3,019) \\
 &= 54,87 + 3,019 \\
 &= 57,889 \text{ pembulatan } 57,89
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori rendah} &= M - 1.SD \\
 &= 54,87 - 1.(3,019) \\
 &= 54,87 - 3,019 \\
 &= 51,851 \text{ pembulatan } 51,85
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skor kategori tinggi untuk kinerja guru adalah 57,89 dan nilai skor kategori terendah untuk kinerja guru adalah 51,85. Adapun tabel kategori kinerja guru selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Pengelompokan Kategori Kinerja

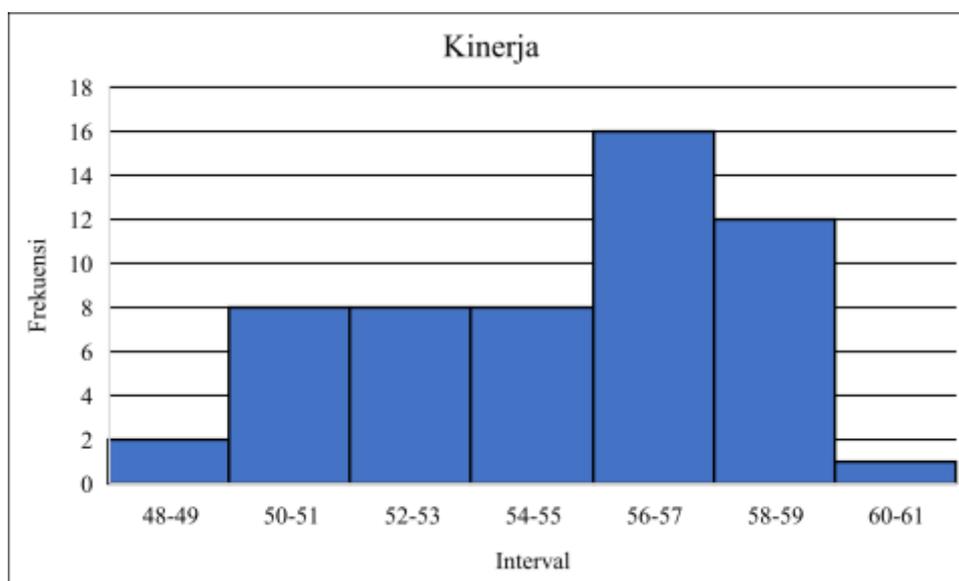
No.	Skor	Interval	Kategori
1.	$X \geq \text{Mean} + 1. \text{Standard Deviation}$	$\geq 57,89$	Tinggi
2.	$X \text{ Antara } \text{Mean} \pm 1. \text{Standard Deviation}$	51,85 - 57,89	Sedang
3.	$X < \text{Mean} - 1. \text{Standard Deviation}$	$< 51,85$	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jika sampel memperoleh skor $\geq 57,89$, maka sampel mempunyai tingkat kinerja tinggi, jika skor 51,85 - 57,89, maka sampel mempunyai tingkat kinerja sedang dan jika skor $< 51,85$, maka sampel mempunyai tingkat kinerja rendah. Selanjutnya, hasil rekapitulasi analisis variabel kinerja diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Analisis Kinerja

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$\geq 57,89$	13	23,64
Sedang	51,85 - 57,89	32	58,18
Rendah	$< 51,85$	10	18,18
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 55 orang guru yang diteliti terdapat sebanyak 13 orang mempunyai tingkat kinerja tinggi atau 23,64%, sebanyak 32 orang mempunyai tingkat kinerja sedang atau 58,18% dan sebanyak 10 orang mempunyai tingkat kinerja rendah atau 18,18%. Adapun grafik histogram variabel kinerja dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Kinerja

Berdasarkan gambar grafik histogram tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel kinerja adalah normal. Hal ini dikarenakan data menunjukkan grafik yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

b. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil pengumpulan data instrumen variabel gaya kepemimpinan yang diperoleh dari keseluruhan sampel yang berjumlah 55 orang guru, maka gambaran umum jawaban pernyataan responden atas beberapa kuesioner yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. Adapun hasil pengolahan data statistik deskriptif pada tabel 4.3 diperoleh *mean* (skor rerata) 46,87, *median* (skor rerata dua data tengah) 47, *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 47, *standard deviation* (simpangan baku) 3,820 dan *variance* (varians) 14,595, skor *minimum* (terendah) 38, skor *maximum* (tertinggi) 56 dan *range* (rentangan) 18.

Selanjutnya, analisis data persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dirangkum dalam distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1.	38-40	4	4	7,27	7,27
2.	41-43	4	8	7,27	14,55
3.	44-46	16	24	29,09	43,64
4.	47-49	18	42	32,73	76,36
5.	50-52	9	51	16,36	92,73
6.	53-55	3	54	5,45	98,18
7.	56-58	1	55	1,82	100
Jumlah		55		100	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh indikator gaya kepemimpinan yang diteliti menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada interval 56-58 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 1,82%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 38-40 yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 7,27%. Frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 47-49 yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 32,73%.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengkategorian secara empiris dengan cara menggunakan perhitungan *mean* skor ideal dan standar deviasi ideal. Hasil perhitungan rerata skor dan standar deviasi ideal, kemudian data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori baik} &= M + 1.SD \\
 &= 46,87 + 1.(3,82) \\
 &= 46,87 + 3,82 \\
 &= 50,69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori kurang baik} &= M - 1.SD \\
 &= 46,87 - 1.(3,82) \\
 &= 46,87 - 3,82 \\
 &= 43,05
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skor kategori baik untuk gaya kepemimpinan adalah 50,69 dan nilai skor kategori kurang baik untuk gaya kepemimpinan adalah 43,05. Adapun tabel kategori gaya kepemimpinan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Pengelompokan Kategori Gaya Kepemimpinan

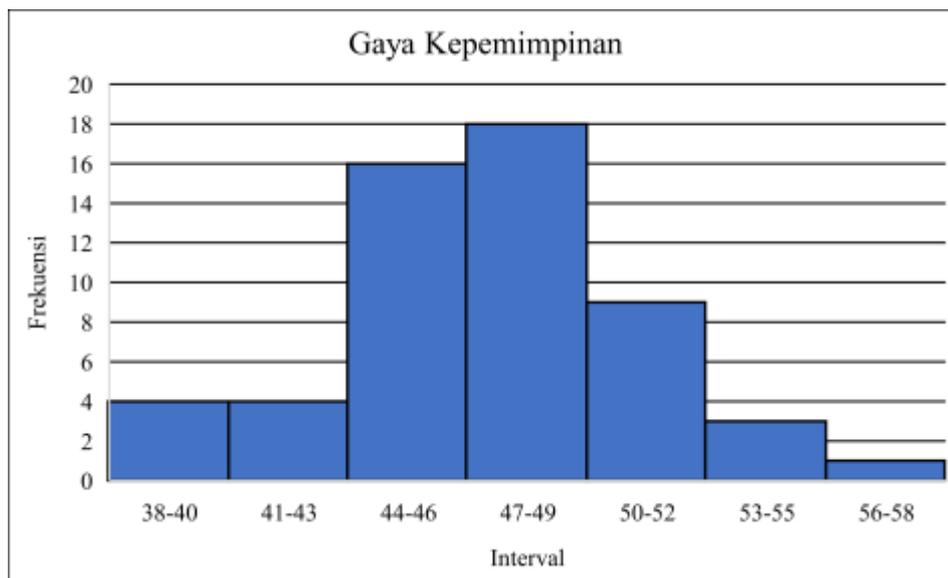
No.	Skor	Interval	Kategori
1.	$X \geq Mean + 1. Standard Deviation$	$\geq 50,69$	Baik
2.	$X \text{ Antara } Mean \pm 1. Standard Deviation$	43,05 - 50,69	Cukup Baik
3.	$X < Mean - 1. Standard Deviation$	$< 43,05$	Kurang Baik

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jika diperoleh skor $\geq 50,69$, maka kategori gaya kepemimpinan kepala madrasah baik, jika skor 43,05 - 50,69, maka kategori gaya kepemimpinan kepala madrasah cukup baik dan jika skor $< 43,05$, maka kategori gaya kepemimpinan kepala madrasah kurang baik. Selanjutnya, hasil rekapitulasi analisis gaya kepemimpinan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Analisis Gaya Kepemimpinan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$\geq 50,69$	9	16,36
Cukup Baik	43,05 - 50,69	38	69,09
Kurang Baik	$< 43,05$	8	14,55
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 55 orang guru yang diteliti terdapat sebanyak 9 orang menyatakan gaya kepemimpinan kepala madrasah baik atau 16,36%, sebanyak 38 orang menyatakan gaya kepemimpinan kepala madrasah cukup baik atau 69,09% dan sebanyak 8 orang menyatakan gaya kepemimpinan kepala madrasah kurang baik atau 14,55%. Adapun grafik histogram variabel gaya kepemimpinan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Grafik Histogram Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan gambar grafik histogram tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel gaya kepemimpinan adalah normal. Hal ini dikarenakan data menunjukkan grafik yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

c. Deskripsi Data Supervisi

Berdasarkan hasil pengumpulan data instrumen variabel supervisi yang diperoleh dari keseluruhan sampel yang berjumlah 55 orang guru, maka gambaran umum jawaban pernyataan responden atas beberapa kuesioner yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. Adapun hasil pengolahan data statistik deskriptif pada tabel 4.3 diperoleh *mean* (skor rerata) 45,76, *median* (skor rerata dua data tengah) 46, *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 46, *standard deviation* (simpangan baku) 2,333 dan *variance* (varians) 5,443, skor *minimum* (terendah) 40, skor *maximum* (tertinggi) 52 dan *range* (rentangan) 12.

Selanjutnya, analisis data persepsi guru tentang supervisi kepala madrasah dirangkum dalam distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Supervisi

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1.	40-41	2	2	3,64	3,64
2.	42-43	7	10	12,73	16,36
3.	44-45	15	25	27,27	43,64
4.	46-47	19	43	34,55	78,18
5.	48-49	9	52	16,36	94,55
6.	50-51	2	54	3,64	98,18
7.	52-53	1	55	1,82	100
Jumlah		55		100	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh indikator supervisi yang diteliti menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada interval 52-53 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 1,82%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 40-41 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 3,64%. Frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 46-47 yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 34,55%.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengkategorian secara empiris dengan cara menggunakan perhitungan *mean* skor ideal dan standar deviasi ideal. Hasil perhitungan rerata skor dan standar deviasi ideal, kemudian data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori baik} &= M + 1.SD \\
 &= 45,76 + 1.(2,33) \\
 &= 45,76 + 2,33 \\
 &= 48,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori kurang baik} &= M - 1.SD \\
 &= 45,76 - 1.(2,33) \\
 &= 45,76 - 2,33 \\
 &= 43,43
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skor kategori baik untuk supervisi adalah 48,09 dan nilai skor kategori kurang baik untuk supervisi adalah 43,43. Adapun tabel kategori supervisi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Pengelompokan Kategori Supervisi

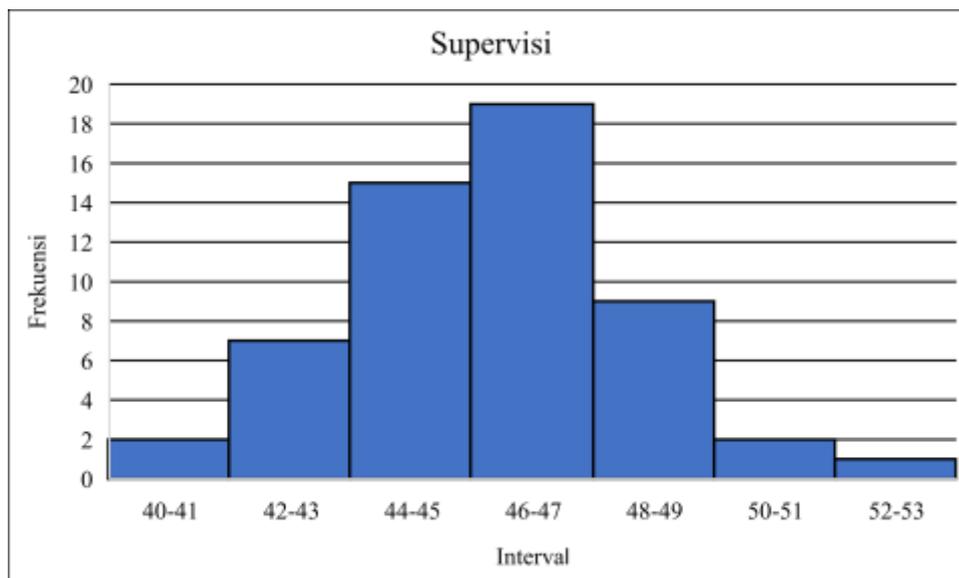
No.	Skor	Interval	Kategori
1.	$X \geq Mean + 1. Standard Deviation$	$\geq 48,09$	Baik
2.	$X \text{ Antara } Mean \pm 1. Standard Deviation$	43,43 - 48,09	Cukup Baik
3.	$X < Mean - 1. Standard Deviation$	$< 43,43$	Kurang Baik

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jika diperoleh skor $\geq 48,09$, maka kategori supervisi kepala madrasah baik, jika skor 40,56 - 48,09, maka kategori supervisi kepala madrasah cukup baik dan jika skor $< 40,56$, maka kategori supervisi kepala madrasah kurang baik. Selanjutnya, hasil rekapitulasi analisis supervisi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Analisis Supervisi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$\geq 48,10$	4	7,27
Cukup Baik	43,43 - 48,10	42	76,36
Kurang Baik	$< 43,43$	9	16,36
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 55 orang guru yang diteliti terdapat sebanyak 4 orang menyatakan supervisi kepala madrasah baik atau 7,27%, sebanyak 42 orang menyatakan supervisi kepala madrasah cukup baik atau 76,36% dan sebanyak 9 orang menyatakan supervisi kepala madrasah kurang baik atau 16,36%. Adapun grafik histogram variabel supervisi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Supervisi

Berdasarkan gambar grafik histogram tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel supervisi adalah normal. Hal ini dikarenakan data menunjukkan grafik yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain yaitu 1) Data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal (uji normalitas), 2) Data berasal dari populasi memiliki keragaman yang sama (uji homogenitas), dan 3) Data memiliki hubungan antara variabel bebas dan terikat (uji linieritas). Selanjutnya, untuk memenuhi ketiga uji persyaratan tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas

pada penelitian ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan memperhatikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji normalitas menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25* diuraikan dalam tabel berikut.

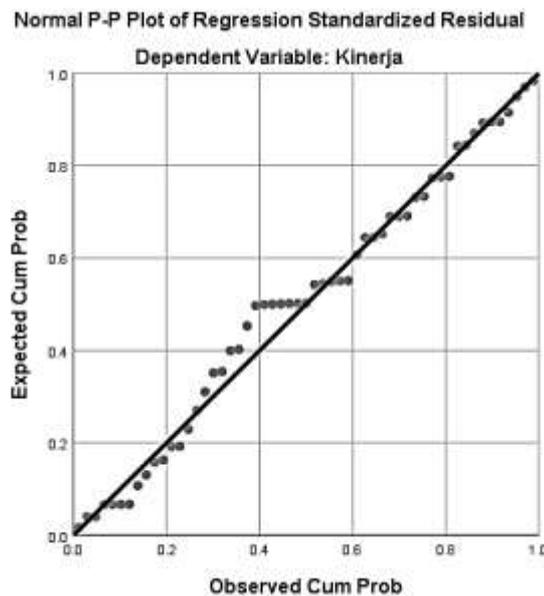
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.8727273
	Std. Deviation	1.50869171
Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) = 0,065. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi 0,065 $>$ 0,05, artinya data pada ketiga variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dalam penelitian ini juga menggunakan *Probability Plot* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitasnya. Berikut adalah hasil *output* dari program aplikasi statistik *SPSS versi 25*.



Gambar 4.4 Grafik Normal *Probability Plot*

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *Probability Plot* untuk uji normalitas adalah data residual berdistribusi normal jika data *Plotting* (titik-titik) menggambarkan data yang sebenarnya mengikuti garis diagonal dan data berdistribusi tidak normal jika data *Plotting* (titik-titik) tidak mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat jika data *Plotting* (titik-titik) mengikuti garis diagonal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode uji *Levene* dengan memperhatikan nilai *Based on Mean* menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. *Based on Mean* $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai sig. *Based on Mean* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25* diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja	Based on Mean	1,157	10	36	0,351
	Based on Median	0,969	10	36	0,487
	Based on Median and with adjusted df	0,969	10	24,938	0,493
	Based on trimmed mean	1,136	10	36	0,364

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (*Based on Mean*) = 0,351. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi $0,351 > 0,05$, artinya data pada variabel gaya kepemimpinan dan kinerja berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Supervisi terhadap Kinerja

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja	Based on Mean	1,117	6	42	0,369
	Based on Median	0,859	6	42	0,533
	Based on Median and with adjusted df	0,859	6	33,193	0,535
	Based on trimmed mean	1,152	6	42	0,350

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (*Based on Mean*) = 0,369. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi $0,369 > 0,05$, artinya data pada variabel supervisi dan kinerja berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (gaya kepemimpinan dan supervisi) dan variabel terikat (kinerja) apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan

memperhatikan nilai *Deviation from Linearity* menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji linieritas dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai sig. *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji linieritas menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25* diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Gaya Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	211,317	18	11,740	1,505	0,145
		Linearity	88,508	1	88,508	11,347	0,002
		Deviation from Linearity	122,810	17	7,224	0,926	0,552
	Within Groups		280,792	36	7,800		
	Total		492,109	54			

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) = 0,552. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi 0,552 $> 0,05$, artinya gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang linier dengan kinerja.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Supervisi terhadap Kinerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Supervisi	Between Groups	(Combined)	124,022	12	10,335	1,179	0,329
		Linearity	34,944	1	34,944	3,987	0,052
		Deviation from Linearity	89,078	11	8,098	0,924	0,527
	Within Groups		368,087	42	8,764		
	Total		492,109	54			

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) = 0,527. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi 0,527 > 0,05, artinya supervisi memiliki hubungan yang linier dengan kinerja.

3. Uji Hipotesis

Setelah pengujian persyaratan analisis dilakukan dan diperoleh semua skor pada masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka langkah berikutnya yaitu melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenaran empirisnya. Pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi dengan analisis regresi linier sederhana secara terpisah, sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi dengan analisis regresi linier berganda. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
- c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

Untuk membuktikan hipotesis pertama, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi dengan analisis regresi antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja yang menghasilkan koefisien regresi melalui program aplikasi statistik *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,424 ^a	0,180	0,164	2,760
a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan				
b. Dependent Variable: Kinerja				

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,424, yang berarti bahwa koefisien regresi gaya kepemimpinan terhadap kinerja. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,180, berarti 18% besaran pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Setelah diketahui koefisien gaya kepemimpinan dan kinerja, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan variasi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat dengan menggunakan besaran nilai signifikansi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Signifikansi Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,165	4,623		8,473	0,000
	Gaya Kepemimpinan	0,335	0,098	0,424	3,409	0,001

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel *Coefficients* tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi = 0,001. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru.

Selanjutnya, hasil regresi pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai *a* (*constant*) yaitu 39,165 dan nilai *b* pada variabel gaya kepemimpinan yaitu 0,335, sehingga model persamaan regresi linier yang terbentuk sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 \text{ atau } \hat{Y} = 39,165 + 0,335X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat mengandung makna sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (*a*) adalah 39,165, artinya jika gaya kepemimpinan kepala madrasah bernilai 0, maka kinerja guru bernilai 39,165.
- 2) Nilai koefisien regresi gaya kepemimpinan kepala madrasah (*b*) bernilai 0,335 (positif), artinya setiap peningkatan gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar 1, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,335 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Dengan kata lain, semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, jika semakin buruk (kurang baik) gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin rendah kinerja guru.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

Untuk membuktikan hipotesis kedua, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi dengan analisis regresi antara supervisi terhadap kinerja yang menghasilkan koefisien regresi sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,266 ^a	0,071	0,053	2,937
a. Predictors: (Constant), Supervisi				
b. Dependent Variable: Kinerja				

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,266, yang berarti bahwa koefisien regresi supervisi terhadap kinerja. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,071, berarti 7,1% besaran pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Setelah diketahui koefisien supervisi dan kinerja, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan variasi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat dengan menggunakan besaran nilai signifikansi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Supervisi terhadap Kinerja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,094	7,850		4,980	0,000
	Supervisi	0,345	0,171	0,266	2,013	0,049
a. Dependent Variable: Kinerja						

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel *Coefficients* tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi = 0,049. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, artinya

H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala madrasah dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru.

Selanjutnya, hasil regresi pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai a (*constant*) yaitu 39,094 dan nilai b pada variabel supervisi yaitu 0,345, sehingga model persamaan regresi linier yang terbentuk sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_2X_2 \text{ atau } \hat{Y} = 39,094 + 0,345X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat mengandung makna sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 39,094, artinya jika supervisi kepala madrasah bernilai 0, maka kinerja guru bernilai 39,094.
- 2) Nilai koefisien regresi supervisi kepala madrasah (b) bernilai 0,345 (positif), artinya setiap peningkatan supervisi kepala madrasah sebesar 1, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,345 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Dengan kata lain, semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, jika semakin buruk (kurang baik) supervisi kepala madrasah maka semakin rendah kinerja guru.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

Untuk membuktikan hipotesis ketiga, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi dengan analisis regresi ganda antara gaya kepemimpinan dan supervisi terhadap kinerja yang menghasilkan koefisien regresi ganda sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Ganda Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi terhadap Kinerja

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,500 ^a	0,250	0,221	2,665
a. Predictors: (Constant), Supervisi, Gaya Kepemimpinan				
b. Dependent Variable: Kinerja				

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,500, yang berarti bahwa koefisien regresi gaya kepemimpinan dan supervisi terhadap kinerja. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,250, berarti 25% besaran pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 75%, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misal pendidikan, jenis kelamin, usia, minat, bakat, watak atau sifat, motivasi, pengalaman, kondisi kerja, kebijakan, sistem imbalan, lingkungan fisik, sarana dan prasarana, sistem administrasi dan lain-lain.

Setelah diketahui koefisien gaya kepemimpinan dan supervisi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat dengan menggunakan besaran nilai signifikansi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Hasil Uji Signifikansi Gaya Kepemimpinan dan Supervisi terhadap Kinerja

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,912	2	61,456	8,656	0,001 ^b
	Residual	369,197	52	7,100		
	Total	492,109	54			
a. Dependent Variable: Kinerja						
b. Predictors: (Constant), Supervisi, Gaya Kepemimpinan						

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel ANOVA tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi = 0,001. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru.

Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi ganda dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Hasil Analisis Gaya Kepemimpinan dan Supervisi terhadap Kinerja

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,555	8,379		2,811	0,007
	Gaya Kepemimpinan	0,334	0,095	0,423	3,520	0,001
	Supervisi	0,342	0,155	0,264	2,201	0,032

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah Maret 2023

Pada tabel *Coefficients* tersebut terlihat bahwa nilai hasil regresi pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai *a* (*constant*) yaitu 23,555 dan nilai b_1 pada variabel gaya kepemimpinan yaitu 0,334 dan b_2 pada variabel supervisi yaitu 0,342, sehingga model persamaan regresi linier yang terbentuk sebagai berikut.

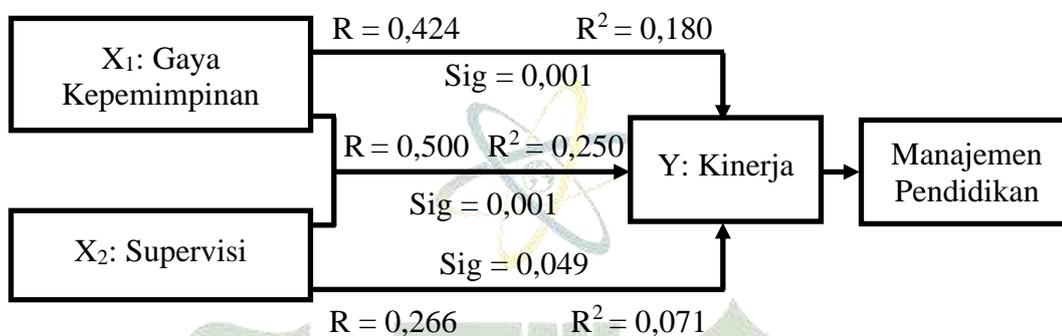
$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ atau } \hat{Y} = 23,555 + 0,334X_1 + 0,342X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier ganda tersebut dapat mengandung makna sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (*a*) adalah 23,555, artinya jika gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah bernilai 0, maka kinerja guru bernilai 23,555.
- 2) Nilai koefisien regresi gaya kepemimpinan kepala madrasah (*b*) bernilai 0,334 (positif), artinya setiap peningkatan gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar 1, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,334 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Dengan kata lain, semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, jika semakin buruk (kurang baik) gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin rendah kinerja guru.

- 3) Nilai koefisien regresi supervisi kepala madrasah (b) bernilai 0,342 (positif), artinya setiap peningkatan supervisi kepala madrasah sebesar 1, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,342 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Dengan kata lain, semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, jika semakin buruk (kurang baik) supervisi kepala madrasah maka semakin rendah kinerja guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan hasil penelitian pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam bentuk gambar seperti berikut.



Gambar 4.5 Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan secara statistik deskriptif dan inferensial dinyatakan bahwa data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan. Adapun gambaran selengkapnya melalui penjelasan di bawah ini.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan cara atau norma perilaku yang digunakan oleh kepala sekolah ketika mencoba mempengaruhi perilaku guru. Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini tercermin dari perilaku kepala madrasah dalam membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan orang lain (termasuk guru) yang ada keterkaitannya dengan pengembangan, pelatihan dan

pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar setiap kegiatan berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif penelitian yang dilakukan di MAN se-kota Medan didapatkan hasil bahwa dari 55 responden (guru) diketahui sebanyak 9 orang atau 16,36% guru menyatakan gaya kepemimpinan kepala madrasah baik, sebanyak 38 orang atau 69,09% guru menyatakan gaya kepemimpinan kepala madrasah cukup baik dan sebanyak 8 orang atau 14,55% guru menyatakan gaya kepemimpinan kepala madrasah kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN se-kota Medan mempunyai gaya kepemimpinan dengan kategori cukup baik.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah tentu mempengaruhi kinerja guru tersebut, di mana dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis yang pertama diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dengan asumsi bahwa ada hubungan kausal antara pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Agustina (2019) dengan judul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia Febriyanti, dkk (2022) dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Persamaan regresi mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh gaya kepemimpinan, akan diikuti dengan kenaikan hasil kinerja guru sebesar 0,355 satuan pada konstanta 39,165. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, jika semakin buruk (kurang baik) gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin rendah kinerja guru.

2. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Supervisi berarti proses yang dirancang secara spesifik untuk membantu supervisor dan guru mempelajari berbagai tugas sehari-hari di sekolah agar mereka dapat menggunakan keahlian dan pengetahuannya untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Supervisi kepala madrasah dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan dan layanan kepada semua guru dan staf madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi memiliki kewajiban untuk membimbing guru meningkatkan mutu pengajarannya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif penelitian yang dilakukan di MAN se-kota Medan didapatkan hasil bahwa dari 55 responden (guru) diketahui sebanyak 4 orang atau 7,27% guru menyatakan pelaksanaan supervisi kepala madrasah baik, sebanyak 42 orang atau 76,36% guru menyatakan pelaksanaan supervisi kepala madrasah cukup baik dan sebanyak 9 orang atau 16,36% guru menyatakan pelaksanaan supervisi kepala madrasah kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MAN se-kota Medan mempunyai supervisi dengan kategori cukup baik.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah tentu mempengaruhi kinerja guru tersebut, di mana dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis yang kedua diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dengan asumsi bahwa ada hubungan kausal antara pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cik Imah (2018) dengan judul "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Persamaan regresi mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh supervisi, akan diikuti dengan kenaikan hasil kinerja guru sebesar 0,345 satuan pada konstanta 39,094. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, jika semakin buruk (kurang baik) supervisi kepala madrasah maka semakin rendah kinerja guru.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang diperoleh guru dalam lembaga pendidikan (sekolah) sesuai dengan bidang kemampuan dan keahliannya dalam menjalankan tugas. Kinerja guru dapat diukur dari kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan cara berkomunikasi. Selain itu, kinerja guru tercermin dari komitmennya dalam menjalankan amanah, profesinya dan etos kerjanya. Adapun maksud kinerja guru dalam penelitian ini adalah keahlian kerja guru di madrasah yang diwujudkan melalui keterampilan dan keahlian merencanakan program pengajaran, melakukan kegiatan dan mengevaluasi pembelajaran.

Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis yang ketiga diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dengan asumsi bahwa ada hubungan kausal antara pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuldesiah, dkk (2021) dengan judul "*Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan supervisi secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna

Dewi (2020) dengan judul “*Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru MTs se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus 2016/2017*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa supervisi dan kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil dari analisis regresi memberikan pengaruh positif dengan nilai 0,334 dan 0,342, yang berarti semakin baik gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, jika semakin buruk (kurang baik) gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah maka semakin rendah kinerja guru.

Selanjutnya, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,250, berarti 25% besaran pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 75%, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh guru di MAN se-kota Medan dapat ditentukan oleh gaya kepemimpinan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah perlu ditingkatkan agar semakin berkontribusi positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Rorimpandey (2020) di mana beliau menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, jenis kelamin, usia, minat, bakat, watak atau sifat, motivasi, pengalaman dan lain-lain serta faktor eksternal yaitu kondisi kerja, gaya kepemimpinan, kebijakan, supervisi, sistem imbalan, lingkungan fisik, sarana dan prasarana, sistem administrasi dan lain-lain.

Setelah mendapatkan hasil penelitian ini, jika dibandingkan pada penelitian-penelitian sebelumnya (relevan) maka penelitian ini meneruskan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan supervisi baik secara terpisah maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, variabel gaya kepemimpinan dan supervisi memberikan pengaruh positif pada

kinerja guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Emilia Febriyanti, dkk (2022) dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru*". Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan ($0,001 < 0,05$) terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh guru di MTs Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerjanya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja perlu ditingkatkan agar semakin berkontribusi positif terhadap kinerja guru. Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone sebesar 21,8%. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu sebesar 78,2% selain kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru.
2. Zuldesiah, dkk (2021) dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dalam penelitiannya yang berjudul "*Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan dan supervisi secara bersama-sama berkontribusi sebesar 48,3% terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa 48,3% kinerja guru ditentukan oleh kontribusi gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah, sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor lain.
3. Ratna Dewi (2020) dari STIT Al Multazam Lampung dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru MTs se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus 2016/2017*". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa variabel supervisi

dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama mempunyai hubungan terhadap kinerja guru. Nilai konsistensi sebesar 2,601 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel supervisi bersama-sama dengan kepemimpinan kepala madrasah maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,649 pada supervisi dan 0,570 pada kepemimpinan kepala madrasah. Besaran pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru diketahui sebesar 98,6%. Hal ini berarti tingkat pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada MTs se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus tergolong sangat tinggi.

4. Andi Agustina (2019) dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam penelitian tesis yang berjudul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*". Hasil perhitungan statistik inferensial diperoleh sign α ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada MTsN di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
5. Cik Imah (2018) dari Universitas PGRI Palembang dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, temuan penelitian menunjukkan bahwa ternyata faktor pengaruh supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 0,792 sehingga dapat diartikan bahwa 79% kinerja guru ditentukan oleh pengaruh supervisi kepala sekolah. Sisanya sebesar 21% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti. Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah jika sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid dapat mencapai maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru MAN se-Kota Medan. Penelitian ini telah dilakukan dan diusahakan dengan cermat berdasarkan metode dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian. Namun, kesempurnaan hasil merupakan hal yang tidak mudah untuk diwujudkan. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari, di antaranya.

1. Variabel penelitian ini masih terbatas, hal tersebut dapat dilihat dari besaran pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah sebesar 25%, sehingga masih ada 75% kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Perlu kiranya dilakukan pengembangan bagi peneliti selanjutnya berkenaan dengan faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Pembahasan dalam penelitian ini masih dirasakan belum meluas, perlu pendalaman teori yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, supervisi dan kinerja. Walaupun demikian, peneliti sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk penyempurnaan penelitian ini.
3. Peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Semua responden tidak dapat menyanggupi untuk menjawab kuesioner secara langsung dan meminta waktu. Kendala ini menyebabkan tidak dapat diketahui apakah responden benar-benar mengisi kuesioner dengan baik.
4. Terdapat responden yang tidak dapat dijumpai sesuai dengan penarikan sampel yang telah ditentukan peneliti sehingga peneliti mengambil keputusan untuk mengganti responden tersebut kepada responden lain yang dapat mengisi kuesioner.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti berharap adanya masukan yang bersifat membangun dari pembaca. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian lanjutan dengan kajian teori yang lebih baik. Saran dan masukan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan secara umum, khususnya terkait dengan gaya kepemimpinan, supervisi dan kinerja guru.